

**PROFIL TENTANG ETOS KERJA MASYARAKAT
PENGRAJIN BAMBU DI DUSUN SIDODADI TEGALREJO
MAGELANG**

Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Sebagai Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam



Dosen Pembimbing :

Dra. Nurjanah, M.Si
NIP : 150 232 932

Disusun oleh :

Ahmad Nur Hamim
NIM : 002 303 64

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Dra. Nur Jannah M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 November 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Nur Hamim
NIM : 00230364
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Magelang Jawa Tengah**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunagasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing


Dra. Nur Jannah, M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpun (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DI/PP.00.9/ 465 /2008

Judul Skripsi :

**PROFIL TENTANG ETOS KERJA PENGRAJIN BAMBU
DI DUSUN SIDODADI TEGAL REJO MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Nur Hamim
NIM. 00230364

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 19 Maret 2008

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afri Rifai, MS
NIP. 150222293

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Setelah membaca mengoreksi, membimbing, dan diadakan perbaikan terhadap skripsi mahasiswa ini:

Nama : Ahmad Nur Hamim
NIM : 00230364
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PMI
Judul : **PROFIL TENTANG ETOS KERJA PENGRAJIN BAMBU
DI DUSUN SIDODADI TEGALREJO MAGELANG**

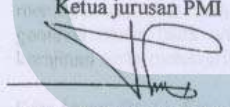
Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah dapat didaftarkan untuk ujian munakosah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial islam (S.Sos.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

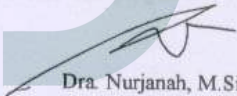
Yogyakarta, 30-11-2007

Mengetahui

Ketua jurusan PMI

Pembimbing


Drs. Aziz Muslim, M.Pd


Dra. Nurjanah, M.Si

NIP: 150 267 221

NIP: 150 232 931

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

* Ahmad Nur Hamim; ** Dra. Nurjanah, M. Si

Islam menghendaki setiap individu hidup didunia tidak menjadi beban bagi orang lain, menjadi keharusan bagi seorang muslim untuk memiliki etos kerja yang tinggi karena bekerja dengan kesungguhan hati menjadi salah satu seruan yang disampaikan oleh Rosulluah, dan apabila menjalankannya akan menjadi bagian dari ibadah kita kepada Alloh. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana profil pengrajin di dusun Sidodadi; bagaimana etos kerja para pengrajin bambu di dusun Sidodadi; nilai-nilai apa saja yang melatar belakangi dan berkaitan erat dengan etos kerja yang dimiliki oleh pengrajin bambu. adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil dari etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat pengrajin bambu di dusun Sidodadi serta untuk mengetahui nilai-nilai yang mempengaruhi etos kerja pegrajin bambu. manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang etos kerja yang berkembang dimasyarakat serta sebagai bahan referensi bagi penulis apabila terjun kemasyarakat sebagai seorang pengembang masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan holistic dengan jenis penelitian kualitatif. dengan sasaran penelitian adalah pengrajin bambu di dusun Sidodadi Magelang. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. validitas atau keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa etos kerja pengrajin bambu di dusun Sidodadi dikategorikan cukup baik (tinggi). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: masyarakat dusun sidodadi merupakan masyarakat yang sebgai besar berprofesi sebagai pengrajin bambu; etos kerja masyarakat dusun Sidodadi sebagai masyarakat pengrajin bambu dikategorikan cukup baik (tinggi); etos kerja masyarakat sebagai pengrajin bambu dilandasi oleh nilai-nilai dari hasil internalisasi ajaran agama, kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong dan ekonomi. Saran ditujukan pada masyarakat pengrajin bambu pada khususnya supaya lebih meningkatkan dan memupuk etos kerja, serta kepada aparat pemerintah dan genarasi muda pada umumnya agar memberikan penyuluhan dan pengelolaan hasil kerajinan serta melestarikannya.

Kata kunci: Profil, Etos Kerja, Pengrajin

* Peneliti

** Pembimbing

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda (Daroji) dan Ibunda (Supartini), yang telah rela mengorbankan segalanya demi masa depan anak-anaknya. Terima kasih atas segalanya.
- ❖ Istriku Tercinta Erna Widyastuti (Nana) yang tetap setia dalam suka dan duka.
- ❖ Untuk anakku tercinta, Muhammad Sholeh. Yang telah meninggalkanku tuk slamanya.
- ❖ Kakak Abang dan Adikku (Siti Subaiah, Ahmad Rofii, Ahmad Rifaii, dan Ahmad Syafii), yang begitu besar memberikan dukungan moral, hingga saya dapat menyelesaikan studi.
- ❖ Guru, Ustadzku (Bapak Fahrudin Marzuki Spd) yang terus mendorong dan menyemangati
- ❖ Teman-temanku (Hardi, Mas Joko, Nur Muhammad, Layim, Syarif, Aziz, Adip, Pujo). Yang telah memberikan dukungan dan semangat agar aku tidak menyerah.
- ❖ Almamaterku PMI Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi kasih dan sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah peradaban manusia dari peradaban Jahiliyah kepada peradaban yang saling menghargai sesama manusia.

Selama penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan moral dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. DR. HM. Amin Abdullah., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Afif Rifai, MS Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Drs Aziz Muslim M.Pd dan Sri Harini S.Ag, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PMI.
4. Dra. Nurjannah M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Mokhamad Nazili M.Pd yang memberikan banyak masukan pada penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen PMI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah
7. Perpustakaan UIN SUKA.

8. Ayahanda Daroji dan ibunda Supartini, serta Istriku, Anakku, Ayukku, Abang dan Adikku.
9. Guru dan Ustaz Bapak Fahrudin Marzuki.
10. Saudara Pur Rohim, Fathurrohman, dan Pengrajin bambu Di dusun Sidodadi
11. Sahabat-sahabat penulis Nur Muhammad, M Joko, Suhardi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menemani penulis bertukar pikiran, berdiskusi dan memberi masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini, dan memberikan dorongan untuk tetap menyelesaikan skripsi ini sampai titik darah penghabisan.
12. Teman-teman di PMI angkatan 2000.

Semoga amal baik semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah

SWT, dan mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penulis

Ahmad Nur Hamim
NIM : 00230364

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAM PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Landasan Teori	12
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Subyek dan Obyek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Keabsahan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB III PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Dusun Sidodadi.....	27
B. Sekilas Tentang Kerajinan Bambu.....	36
C. Waktu dan Pembuatan Kerajinan Bambu.....	38
D. Pendapatan dan Taraf Hidup.....	50
E. Hubungan Produksi	51
F. Persaingan Usaha	53

BAB IV PEMBAHASAN.....	
A. Profil Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi.....	55
B. Etos Kerja Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi	64
C. Nilai-nilai Yang Melatar Belakangi Etos kerja Pengrajin Bambu .	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
C. Kata Penutup	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 Y O G Y A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul "**Profil tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang Jawa Tengah,**" maka akan digunakan pengertian dan batasan sebagai berikut:

1. Profil

Menurut kamus ilmiah populer profil berarti; tampang; raut; wujud muka barang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profil yaitu sketsa biografi atau pandangan penampilan seseorang. Dengan demikian Profil berarti gambaran tentang masyarakat pengrajin bambu yang terdapat di dusun Sidodadi.¹

2. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang motifasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka,² yakni gambaran, cara bertindak maupun gagasan yang komprehensif mengenai tatanan. Dengan kata lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang diwujudkan dalam kehidupannya.

¹ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1989). hlm. 702

² Pius A Partanto/M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). hlm. 163.

Aspek evaluatif berfungsi mentransformasikan sistem pengetahuan dan kepercayaan kedalam nilai-nilai tertentu yang menentukan sikap pilihannya. Sehingga etos kerja merupakan refleksi dari sikap hidup mendasar yang bersumber dari nilai-nilai tersebut diatas dan diwujudkan dalam bentuk semangat kerja. Dalam hal ini etos kerja yang dimaksud yaitu nilai-nilai yang menjadi motifasi (semangat) masyarakat Sododadi menekuni pekerjaan sebagai pengrajin bambu.

3. Masyarakat Pengrajin Bambu

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya (berprofesi) membuat barang-barang kerajinan.³ jadi pengrajin bambu ialah orang yang dalam kehidupannya menjadikan kerajinan bambu sebagai sumber mata pencaharian hidup, terlepas ia memiliki pekerjaan-pekerjaan lainnya seperti bertani ataupun pekerjaan-pekerjaan macam lainnya.

Dari penegasan judul tersebut, bisa dipahami bahwa yang dimaksud dari judul **“Profil dan Etos Kerja Pengrajin Bambu Di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang Jawa Tengah”** adalah penelitian tentang profil dan etos kerja yang dimiliki masyarakat pengrajin bambu yang berada di dusun Sidodadi.

B. Latar Belakang Masalah

"Apabila seseorang diantara kamu menyiapkan talinya, lalu datang membawa seongkok kayu bakar diatas pundaknya dan menjualnya, sehingga ia

³ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan, *op. cit.* hlm.722

dapat menahan wajahnya, adalah lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada semua orang, baik mereka beri atau tidak" (H.R. Muslim)⁴

Islam menghendaki setiap individu hidup didunia tidak menjadi beban bagi orang lain. Menjadi keharusan bagi seorang Muslim untuk memiliki etos kerja yang tinggi, karena bekerja dengan kesungguhan hati menjadi salah satu seruan yang disampaikan oleh Rosulullah dan apabila kita menjalankannya itu akan menjadi bagian peribadatan kita pada Alloh, dan melaksanakannya adalah salah satu bentuk kewajiban. Hal ini dapat kita rasakan ketika Islam menanamkan dalam jiwa pemeluknya bahwa usaha yang baik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keimanannya.

Dalam rangka menghadapi era pasar bebas, yaitu sebuah jaman dimana kualitas sumber daya manusia diuji untuk benar-benar memiliki peranan penting dalam memaknai eksistensinya dimuka bumi. Dan hanya dengan pribadi-pribadi yang memiliki etos kerja tinggi semua tantangan tersebut dapat terjawab. Sehingga, sudah seharusnya etos kerja atau semangat kerja yang dimiliki oleh seseorang agar senantiasa dikelola dan diberdayakan. Walaupun sebenarnya kemauan untuk bekerja merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia, yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Sedangkan Islam hanya mempertajam, mempersiapkan dan mendorong kemauan ini agar tercapai tujuan yang ingin diperolehnya.

Etos kerja merupakan hal pokok yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, tanpa adanya etos kerja pada diri seseorang maka

⁴ Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *System, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999). hlm. 144.

tidak tercipta suatu karya yang baik dan tidak akan ada perubahan yang akan terjadi didalam hidupnya. Tidak adanya etos kerja pada diri seseorang akan menyebabkan hal buruk dalam pekerjaannya seperti tidak mendapatkan hasil yang maksimal, tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, dalam bekerja ia melakukan sesukanya saja tanpa ada usaha untuk meningkatkan kualitas hasil kerjanya, dan tidak adanya keinginan diri untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dengan pekerjaannya itu.

Supaya terbentuk etos kerja yang tinggi pada seseorang maka diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkannya. Salah satu cara yang representatif baik untuk membentuk etos kerja tinggi dalam diri seseorang adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Menurut Waryono Abdul Ghafur ada lima langkah guna mengembangkan sumber daya manusia, yaitu:

1. Menyiapkan pondasi yang kukuh (akidah).
2. Membangun kepercayaan diri dan komitmen.
3. Menciptakan rasa aman.
4. Menciptakan komunikasi belajar.
5. Membekali dengan pengetahuan yang memadai.

Langkah-langkah diatas akan terlaksana dengan baik, bila memperhatikan beberapa hal berikut ini; pertama, direncanakan secara strategis; kedua, dilakukan dengan bijak dan penuh kesabaran serta ketegasan elastis; ketiga, memperhatikan proses yang dibangun diatas sistem yang baik. Melihat hal-hal tersebut di atas, kita sadar bahwa mengelola dan membangun sumber daya manusia bukanlah

pekerjaan yang ringan, apalagi seperti membalik telapak tangan. Inilah yang dimaksud manajemen pengembangan SDM.⁵

Semakin banyak SDM berkualitas yang dimiliki, maka sebuah negara akan semakin besar peluang yang dimiliki negara tersebut untuk bisa memenangkan persaingan atau kompetisi dan memetik manfaat maksimal dari yang namanya globalisasi. Tentu, untuk membuat keunggulan itu bermanfaat serta menghasilkan sesuatu bagi bangsa dan negara dibutuhkan lingkungan yang mendukung dan di sediakan ruangan yang memungkinkan semua potensi itu berkembang dengan optimal. Disinilah diperlukan *levelled playing field* yaitu ruang bermain yang berlaku sama bagi setiap warga negara. Mereka yang meraih kemajuan adalah mereka yang lebih kreatif, produktif, dan bisa menghasilkan karya yang lebih baik, bukan mereka yang kebetulan mendapatkan kemudahan, memiliki kekuasaan, mendapatkan *privilege*, dan bermain curang.⁶

Melalui lingkungan yang lebih kondusif, setiap orang dipacu dan memacu dirinya untuk memiliki etos kerja yang tinggi, tidak mudah mengeluh dan menyerah kepada keadaan. Berupaya untuk lebih unggul dan memenangkan persaingan, serta selalu kreatif dalam mencari ide-ide baru yang bermanfaat.

Manusia sebagai mahluk yang paling sempurna penciptaannya dengan diberikanya kelebihan berupa akal. Sehingga manusia bisa memunculkan ide-ide

⁵ Waryono Abdul Ghofur, *Pengembangan SDM Dalam Tilikan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Populis, No.1, November 2001). hlm.24-31.

⁶ Suryopratomo, *Budaya Unggul Dan Infestasi SDM*. Dalam: <http://www.andriewongso.com/artikel/view.php?ArtCat=1>

dan konsep-konsep untuk memilih alternatif-alternatif tindakan yang menguntungkan bagi kelangsungan hidupnya.⁷

Sikap untuk tidak mudah kalah harus diciptakan dari lingkungan yang sehat. Semua orang dipacu untuk bisa menjadi yang terbaik, tidak bisa sikap ”kalau bangsa lain bisa, kita juga harus bisa” terjadi dengan sendiri. itu harus dengan sengaja dibentuk dan ditanamkan kepada diri setiap warga negara.

Etos kerja yang tinggi akan memunculkan banyak keuntungan dan keberhasilan. Ini disebabkan tergalinya kreatifitas setiap warga masyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bisa memberikan kontribusi yang baik buat masyarakat tersebut, baik itu sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari atau sebagai suatu prestasi yang bisa mengangkat derajat masyarakat atau individu di mata kelompok masyarakat lain, bahkan negara lain dalam lingkup yang lebih besar. Masyarakat dusun Sidodadi yang bermata pencaharian sebagai pengrajin mebel bambu (kerajinan bambu) dapat di jadikan sebagai contoh nyata bagi masyarakat lain yang memiliki etos kerja lebih rendah, ini bisa dilihat dari sikap mereka yang tidak mau menyerah pada satu keadaan dimana sumber mata pencaharian pokok mereka yakni bertani dan berladang sudah tidak bisa memberikan pendapatan yang memadai sebagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari sehingga mereka mencari alternatif lain dengan menekuni jenis pekerjaan baru yang menurut mereka bisa memberikan penghasilan yang lebih baik dari pada sekedar hanya mengandalkan pertanian.

⁷ Suyami, dkk. *kearifan Lolak Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputy Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005). hlm. 18

Berdasarkan fakta ini marilah kita melihat nilai-nilai apa saja yang melandasi etos kerja pengrajin bambu tersebut, anggapan bahwa kekayaan alam yang melimpah bukanlah jaminan kemakmuran hidup sebuah negara bisa kita patahkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang kita miliki dengan sebaik-baiknya. Tuhan telah memberikan kekayaan alam yang melimpah pada negara ini tetapi kehidupan masyarakat kita sangatlah jauh dari apa yang dikatakan dengan namanya kemakmuran, kita hanya bangga dengan kekayaan alam yang kita miliki tanpa ada usaha yang maksimal untuk memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ini.

Keadaan tersebut tidaklah bisa dipukul rata terhadap semua masyarakat kita, ini terbukti apabila kita melihat kehidupan masyarakat dusun Sidodadi yang bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sangat baik. Dari 80 kepala keluarga hampir semuanya menekuni bidang pekerjaan yang serupa, yakni sebagai pengrajin mebel bambu, dan hanya 09 kepala keluarga yang bermata pencaharian lain. Di samping sebagai pengrajin mereka juga bekerja sebagai petani, keahlian ini mereka dapatkan secara turun temurun, walaupun orang tua mereka yang menurunkannya melakukannya sebagai kerja sampingan selain sebagai petani, namun sekarang keadaan justru berbalik kerajinanlah yang menjadi mata pencaharian pokok mereka. Ini disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian yang mereka garap. Semua ini dikarenakan banyak hal, ada yang dijual ada yang dibagi-bagikan dengan anak keturunan mereka sehingga lahan pertanian semakin sempit dan tidak lagi memungkinkan untuk memenuhi

kebutuhan hidup mereka sehari-hari, maka terjadilah peralihan aktifitas perekonomian mereka, yakni dari pertanian menjadi industri kerajinan.

Langkah untuk melihat kondisi tersebut adalah identik dengan usaha melihat tatanan ide pada masyarakat dusun Sidodadi tersebut. Ide untuk mengubah sumber mata pencaharian dan melakukan pengembangan-pengembangan terhadap mata pencaharian baru mereka supaya secara finansial benar-benar dapat memberikan keuntungan yang bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat di dusun tersebut. Walaupun secara umum penghasilan yang mereka peroleh sudah mencukupi untuk membiayai kehidupan mereka sehari-hari, disini penulis nantinya akan mencari seberapa jauh mereka berusaha memunculkan ide-ide pemikiran baru untuk melakukan pengembangan-pengembangan terhadap mata pencaharian mereka, misal yang tadinya mereka mengkususkan pada pembuatan mebel bambu saja bertambah dengan membuat bentuk kerajinan-kerajinan yang lain yang pastinya akan meningkatkan pendapatan mereka. Etos kerja masyarakat Dusun Sidodadi ini semakin menarik untuk diteliti ketika kita melihat agama Islam menjadi satu-satunya agama yang dianut oleh masyarakat desa tersebut. Jadi sejauh mana nilai-nilai keislaman mereka turut mempengaruhi berkembangnya etos kerja masyarakat Dusun Sidodadi tersebut, yang pastinya akan memberikan dampak yang positif pula pada aktifitas perekonomian mereka sekarang ini dan yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengrajin bambu di Dusun Sidodadi?
2. Bagaimana etos kerja para pengrajin bambu di Dusun Sidodadi?
3. Nilai-nilai apa saja yang melatar belakangi dan berkaitan erat dengan etos kerja yang dimiliki oleh pengrajin bambu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil pengrajin bambu di Dusun Sidodadi
2. Mengetahui etos kerja yang dimiliki masyarakat pengrajin bambu di Dusun Sidodadi
3. Mengetahui nilai-nilai yang mempengaruhi etos kerja pengrajin bambu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang etos kerja yang berkembang dimasyarakat, serta sebagai referensi untuk penulis apabila ia akan terjun kemasyarakat nantinya sebagai seorang pengembang masyarakat.
2. Dalam rangka menyelesaikan program kesarjanaan Strata 1 dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Dalam agama Islam bekerja merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalani setiap Muslim. Dengan melakukan suatu pekerjaan dalam pandangan Islam berarti seorang Muslim tersebut telah mengaktualisasikan kemuliaannya sebagai manusia dan kemuslimannya. Dalam melakukan setiap pekerjaan pastilah tidak terlepas dengan yang namanya etos kerja. membahas tentang etos kerja sudah cukup banyak buku-buku yang membahas tentang etos kerja dan diantaranya adalah membudayakan etos kerja Islami karangan K.H Toto Tasmara yang menjelaskan tentang ciri-ciri etos kerja muslim yang terdiri dari 25 ciri-ciri yang akan disebutkan dalam landasan teori dalam skripsi ini.

Kemudian adalah buku yang ditulis oleh Musa Asy'ari yang berjudul Islam etos kerja, ia berpendapat bahwa orang yang meyakini agama itu memiliki tahapan-tahapan perkembangan yang setiap tahapan tersebut akan mempengaruhi etos kerjanya masing-masing orang.⁸

Sejauh pengetahuan penulis, pembahasan mengenai etos kerja telah banyak dilakukan. Diantaranya, pertama; Fatikhatul Qoriah dengan judul skripsi *"Hubungan Motivasi Beragama dan Etos Kerja Pada Karyawan Departemen Agama Kotamadya Magelang"*. Dalam penelitian ini Fatikhatul Qoriah menekankan pada tingkat keberagamaan karyawan Departemen Agama Kotamadya Magelang hubungannya dengan etos kerja dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Ia memperoleh

⁸ Musa Asy'ari, *Islam Etos kerja*, Hlm. 35

kesimpulan, semakin tinggi motifasi keberagamaan mereka semakin tinggi pula etos kerja dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan mereka.⁹

Kedua, *"Etos Kerja Pekerja Muslim dalam Perspektif Hukum Islam"* (Studi Kasus di Perusahaan Perak M.H. Silver di Kotagede) yang ditulis oleh Anis Kurniati. Ia meneliti sikap seorang muslim dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakoninya, karena nilai sebuah pekerjaan dalam Islam merupakan salah satu bentuk dari ibadah. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa etos kerja karyawan di perusahaan H.M. silver jika diukur dengan etos kerja Islam (menurut Toto Tasmara), maka mereka belum mencerminkan etos kerja yang Islami (kedudukan umat Islam dalam menyikapi sebuah pekerjaan yang dijalankannya). Hal ini lebih disebabkan oleh adanya aturan yang mengikat dalam perusahaan tersebut yang menyebabkan mereka bekerja bukan demi pekerjaan itu sendiri atau rasa tanggung jawab terhadap apa yang dibebankan kepadanya.¹⁰

Ketiga, *"Etos Kerja Petani Dusun Depok Panjatan Kulon Progo"* yang disusun oleh Wakhid Nasrudin. Pada penelitian ini, ia melakukan penelitian pada norma-norma, baik norma budaya maupun norma agama yang mendasari etos kerja petani di dusun Depok.¹¹

Keempat *"Etos kerja masyarakat muslim Kotagede"* disusun oleh Faizal. Penelitian Faizal lebih menekankan pada fungsi nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang

⁹ Fatikhatul Qoriah *"Hubungan Motivasi Beragama dan Etos Kerja Pada Karyawan Departemen Agama Kotamadya Magelang"* dalam: Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

¹⁰ Anis Kurniati. *"Etos Kerja Pekerja Muslim dalam Perspektif Hukum Islam"* (Studi Kasus di Perusahaan Perak M.H. Silver di Kotagede). Dalam: Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga. 2003)

¹¹ Wakhid Masrudin *"Etos Kerja Petani Dusun Depok Panjatan Kulon Progo"*. Dalam: Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga)

mendasari etos kerja masyarakat muslim Kotagede dan peran budaya lokal yang ada sejak dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta budaya dan adat istiadat lokal yang telah diwariskan secara turun temurun memiliki peran yang cukup tinggi terhadap etos kerja masyarakat muslim Kotagede.¹²

G. Landasan Teori

1. Karakteristik Masyarakat Pengrajin

Setiap masyarakat selalu memiliki ciri yang menonjol yang selalu ia tampilkan baik secara sadar ataupun tidak sadar. Demikian juga dengan masyarakat pengrajin bambu yang berada di dusun Sidodadi, mereka memiliki etos kerja yang diwujudkan dengan sikap kerja keras, tekun, disiplin terhadap waktu kerja, kreatifitas, tanggung jawab dan yang paling terlihat dari mereka adalah pola hidup sederhana yang mereka tampilkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tumbuh dan berkembangnya sikap kerja keras pengrajin bambu membutuhkan waktu dan perlu ditanamkan dan perlu pembiasaan sejak dini oleh keluarga maupun dibentuk oleh lingkungan sekitarnya dalam iklim yang kondusif. Agar kelangsungan maupun dinamika pengrajin bambu di Sidodadi dapat terus ditingkatkan maka pewarisan nilai-nilai semangat kerja keras dengan memberi keteladanan dalam melakukan setiap pekerjaan perlu dipadukan dengan wawasan teknologi maju sehingga dapat mendorong

¹² Faizal "*Etos kerja masyarakat muslim Kotagede*". Dalam: Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta:: UIN Sunan Kalijaga)

pengrajin baru bisa menghasilkan produk kerajinan dengan kualitas yang lebih baik yang sekiranya bisa mampu bersaing dengan produk lain sejenis dengan bahan baku yang berbeda dimasa depan.

Orientasi pewarisan lebih diarahkan pada nilai-nilai budaya kerja tinggi, motifasi berusaha, pengembangan desain dan teknik produksi dengan teknologi maju dengan pemberdayaan keluarga agar mampu menempa anak sebagai generasi penerus pengrajin bambu untuk menghadapi permasalahan usaha industri kerajinan di masa yang akan datang. Dalam pewarisan nilai perlu dikembangkan pula visi kedepan seperti keinginan untuk maju, kreatif dan motivasi berprestasi, sehingga nantinya kerajinan bambu mengalami kemajuan yang bermakna yaitu menjadi industri seni yang bernilai ekonomis tinggi yang bisa meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dusun Sidodadi. Keluarga dan lingkungan sebagai tempat bagi anak-anak pengrajin untuk mengembangkan diri perlu dikondisikan menjadi tempat yang kondusif dalam pewarisan nilai-nilai budaya kerja tersebut.

2. Pengertian Etos Kerja

Menurut Ensiklopedi Indonesia makna etos kerja terkit dengan sosiologi yang memiliki arti watak dasar suatu masyarakat¹³. Toto Tasmara meyebutkan, etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, budaya, serta nilai-nilai yang diyakininya¹⁴. Dari kata ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk

¹³ Abidin Afriastini, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid V (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1995).. hlm. 218

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 15

(moral), sehingga dalam etos terkandung pula gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Kerja atau bekerja adalah segala aktivitas yang dinamis dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuannya ia berupaya dengan penuh kesungguhan agar tercipta prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya pada Allah SWT. Aktivitas yang dinamis memiliki makna, seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat segala macam kebaikan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan etos kerja adalah semangat atau gairah mencipta karya secara optimal dengan mengerahkan segenap tenaga dan kekuatan baik lahir ataupun bathin yang dilakukan secara dinamis.

3. Unsur-Unsur Etos Kerja

Unsur-unsur yang melatar belakangi etos kerja menurut Panji Anoraga dalam bukunya yang berjudul psikologi kerja adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi kerja yaitu dorongan yang timbul baik dari dalam diri sendiri atau dari luar, sehingga timbullah semangat pada diri seseorang untuk mau bekerja dengan menampilkan yang terbaik dari dirinya. Dengan sepenuh hati memaksimalkan tenaga, pikiran, waktu, keahliannya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

- b. Disiplin kerja: ketaatan setiap pekerja terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam lingkungan kerja.
- c. Kepuasan kerja: suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang dalam bekerja yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap tugasnya atau kerjanya, lingkungan kerja serta jaminan yang diperolehnya.¹⁵

4. Ciri-ciri Etos Kerja dalam Islam

Etos kerja dalam pandangan Islam adalah rajutan antara nilai-nilai *khalifah* dan 'abd yang membentuk kepribadian seorang Muslim dalam bekerja. Nilai-nilai *khalifah* adalah nilai-nilai yang bermuatan positif, kreatif, produktif, dan inovatif, sedangkan nilai-nilai 'abd adalah moral, yaitu taat dan patuh pada hukum agama dan masyarakat.¹⁶

Oleh karenanya budaya kerja Islami itu bertumpu pada *akhlakul karimah*, maka umat Islam menjadikannya sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam khoridor jalan yang lurus. Sehingga ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah ibadah dan berprestasi itu indah. Toto Tasmara menyebutkan, secara metamorforis, dapat dikatakan bahwa seorang muslim suka beramal saleh, maka jiwanya akan gelisah dan hampa apabila tidak segera berbuat kesalehan, dengan demikian dapat dikatakan, terdapat dorongan jiwa yang sangat luar biasa untuk

¹⁵ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hlm. 36

¹⁶ Abdullah Gymnastiar, *Etika bisnis MQ* (Bandung: MQS Publishing, 2005). hlm. 14

memenuhi hasrat memuaskan dahaga jiwanya yang hanya terpenuhi bila dia berbuat kesalehan.¹⁷

Toto Tasmara dalam bukunya membudayakan etos kerja Islam menguraikan 25 ciri-ciri dari etos kerja dalam agama Islam yang semuanya bertumpu pada *ahlakul karimah*. Dengan demikian sudah sewajarnya apabila umat Islam hendaknya menjadikan *ahlakul karimah* sebagai tenaga pendorong dalam mengarungi kehidupan didunia ini.

Ciri-ciri orang Islam yang mengamalkan etos kerja akan dapat terlihat pada setiap perbuatan kerjanya, yang semuanya selalu berlandaskan pada hukum agama sebagai dasar dari setiap tingkah laku dan perbuatannya. Seperti telah dicontohkan secara sempurna oleh Rasulullah dalam kehidupannya sehari-hari, baik ia sebagai seorang utusan Allah, ataupun dalam wujudnya sebagai manusia biasa.

25 ciri etos kerja muslim yang diajukan oleh Toto Tasmara dalam bukunya tersebut adalah : 1) menghargai waktu, 2) memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), 3) jujur, 4) memiliki komitmen (*aqidah, aqad, I'tiqad*), 5) istiqomah/teguh pendirian, 6) disiplin, 7) konsekuen dan berani menghadapi tantangan, 8) percaya diri, 9) kreatif, 10) bertanggung jawab, 11) bahagia karena melayani, 12) memiliki harga diri, 13) memiliki jiwa pemimpin, 14) selalu berorientasi kemasa depan, 15) hidup hemat dan efisien, 16) memiliki jiwa wiraswasta, 17) memiliki insting bertanding, 18) mandiri, 19) kecanduan

¹⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani , 2002). hlm.

belajar dan mencari ilmu, 20) memiliki semangat perantau, 21) memperhatikan kesehatan dan gigi, 22) tangguh dan pantang menyerah, 23) berorientasi pada produktifitas, 24) memperkaya jaringan silaturahmi, dan 25) memiliki semangat perubahan.¹⁸

Sedangkan Muhammad Hamzah menulis lima prinsip kerja yang harus dimiliki oleh seorang muslim. ialah:

- a. Kerja merupakan aktifitas, 'amal dalam Islam adalah perwujudan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikanNYa.
- b. Seorang Muslim hendaknya berorientasi pada pencapaian hasil: *hasanah fi ad-dunyaa* dan *hasanah fi al-akhirah*.
- c. Dua karakter utama yang hendaknya kita miliki: *al-Qowiyy* dan *al-amin* Al-Qowiyy merujuk pada: reliability, dapat diandalkan. juga mempunyai arti, memiliki kekuatan fisik dan mental (emosional, intelektual, spiritual) Al-Amiin, merujuk kepada integrity, satunya kata dengan perbutan alias jujur, dapat memegang amanah.
- d. Kerja keras: ciri pekerja keras adalah pantang menyerah; terus mencoba hingga berhasil. contoh yang dapat kita teladani adalah sosok ibunda Ismail a.s. seperti yang dilakukannya seorang pekerja keras tidak mengenal kata "gagal"
- e. Kerja dengan cerdas: memiliki pengetahuan dan keterampilan; terencana; mampu memanfaatkan segenap sumberdaya yang ada, seperti yang bisa kita lihat pada kisah Nabi Sulaiman a.s.

¹⁸ Ibid, hlm. v

Jika etos kerja dimaknai dengan semangat kerja, maka etos kerja seorang muslim bersumber dari visinya yaitu meraih *hasanah fid dunya dan hasanah fi al-akhirat*. Dan apabila etos kerja difahami sebagai etika kerja, maka ia bermakna sekumpulan karakter, sikap, mentalitas kerja dalam bekerja, sehingga seorang muslim hendaknya senantiasa menunjukkan kesungguhannya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

a. Aspek sepiritual

1) Aspek tauhid sebagai pandangan dunia Muslim (prinsip hidup).

Tauhid menjadi bagian yang teramat penting bagi setiap Muslim yang mempunyai etos kerja dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Tauhid menjadi sumber bagi seorang muslim untuk menjalankan kehidupannya. Inspirasi seorang muslim yang memiliki etos kerja selalu berlandaskan tauhid, karena ia tahu bahwa segala sesuatu yang didasari bukan dari tauhid merupakan bentuk dari penghambaan diri terhadap selain Allah.

Seorang Muslim sadar bahwa hanya dengan menggantungkan segala sesuatunya pada Allah, maka segala sesuatu itu akan menghasilkan kebaikan-kebaikan dan kemuliaan. Seorang Muslim yang mempunyai etos kerja selalu berfikiran positif, tidak pernah stress, berani, kreatif dan tidak pernah mengeluh. Ia pantang menyerah terhadap keadaan yang membelenggunya karena ia tahu Allah akan membantunya selama ia berusaha membantu dirinya sendiri. Ia selalu

berusaha menjadikan hari-harinya penuh makna, ia mempunyai moto hari ini harus lebih baik dari hari kemarin seperti yang diajarkan oleh Rasulullah. Ia juga menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedomannya, dan berusaha mengamalkannya sedikit demi sedikit. Ia berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dalam kehidupannya walaupun dalam hal-hal kecil sekalipun seperti yang diungkapkan Rasulullah dalam hadisnya, "*sebaik-baik amal adalah amal yang terus menerus secara berkesinambungan untuk meraih perbaikan walaupun kecil.*"

2) Jihad sebagai etos

Ruhul jihad dalam bekerja mempersyaratkan mobilisasi dan optimalisasi pemberdayaan segenap potensi di jalan Allah untuk kebaikan setiap orang. Ruhul mujahadah menuntut kesabaran dan kontinyuitas kerja, bahkan menuntut kesabaran ekstra yang melebihi kesabaran para pesaing. Semua itu didukung untuk *murabathah*, yakni pantang meninggalkan pekerjaan sebelum selesai.

b. Aspek ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang teramat penting dalam kehidupan manusia. hal ini pula yang menjadi salah satu faktor pendorong munculnya etos kerja dalam diri seseorang, rasa ingin memenuhi kebutuhan ekonomi inilah yang nantinya akan memacu seseorang memunculkan etos kerja yang tinggi dalam jiwanya. Negara Jepang yang miskin akan kekayaan alam tetapi bisa menjadi sebuah negara yang maju. Mereka berusaha

membangun dirinya dengan berusaha hidup dengan apa yang dimilikinya,
dengan meningkatkan etos kerja dalam diri setiap warganya mereka
berhasil bangkit dan menjadi negara yang tingkat perekonomian salah satu
terbaik di dunia.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Warga masyarakat dusun sidodadi merupakan masyarakat yang sebagian besarnya berprofesi sebagai pengrajin bambu namun sebagian juga sekaligus berprofesi sebagai petani. Profesi ini ditekuni karena merupakan keterampilan turun temurun dan sekaligus keterbatasan pendidikan dan keterampilan warga di dusun Sidodadi
2. Etos kerja warga masyarakat pengrajin bambu di dusun Sidodadi dapat dikategorikan cukup tinggi. Ditunjukkan oleh disiplin, kerja keras, serta kekuatan tauhid yang mereka miliki, seperti menjalankan ibadah lebih utama atau sama utamanaya dengan bekerja.
3. Etos kerja warga masyarakat pengrajin bambu di dusun Sidodadi umumnya dilandasi oleh nilai-nilai dari hasil internalisasi ajaran agama, kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong, dan ekonomi.

B. Saran-saran

1. Kepada warga pengrajin bambu khususnya di dusun Sidodadi hendaknya lebih meningkatkan dan memupuk etos atau semangatnya kerjanya dengan meningkatkan pengetahuan namun tetap tidak melupakan nilai keimanan mereka.
2. Kepada aparaturnya dan pemerintahan desa hendaknya memberikan penyuluhan dan pengelolaan secara profesional terhadap hasil kerajinan bambuwarga Sidodadi khususnya, sehingga menjadi ciri khas bagi desa tersebut serta menjadi tambahan penghasilan bagi warga.
3. Kepada para generasi muda khususnya warga sekitar dusun Sidodadi jangan melupakan ketrampilan kerajinan bambu. Karena selain bernilai ekonomis juga merupakan budaya leluhur yang senantiasa dilestarikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, atas rahmat hidayah dan inayah Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya skripsi ini penulis telah kerjakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun sebagai manusia biasa bila terdapat kekurangan dan kesalahan baik berupa tata tulis maupun pembahasan, penulis mohon kritiknya yang bersifat membangun, khususnya bagi warga dusun Sidodadi dalam mengembangkan kerajinan bambu.

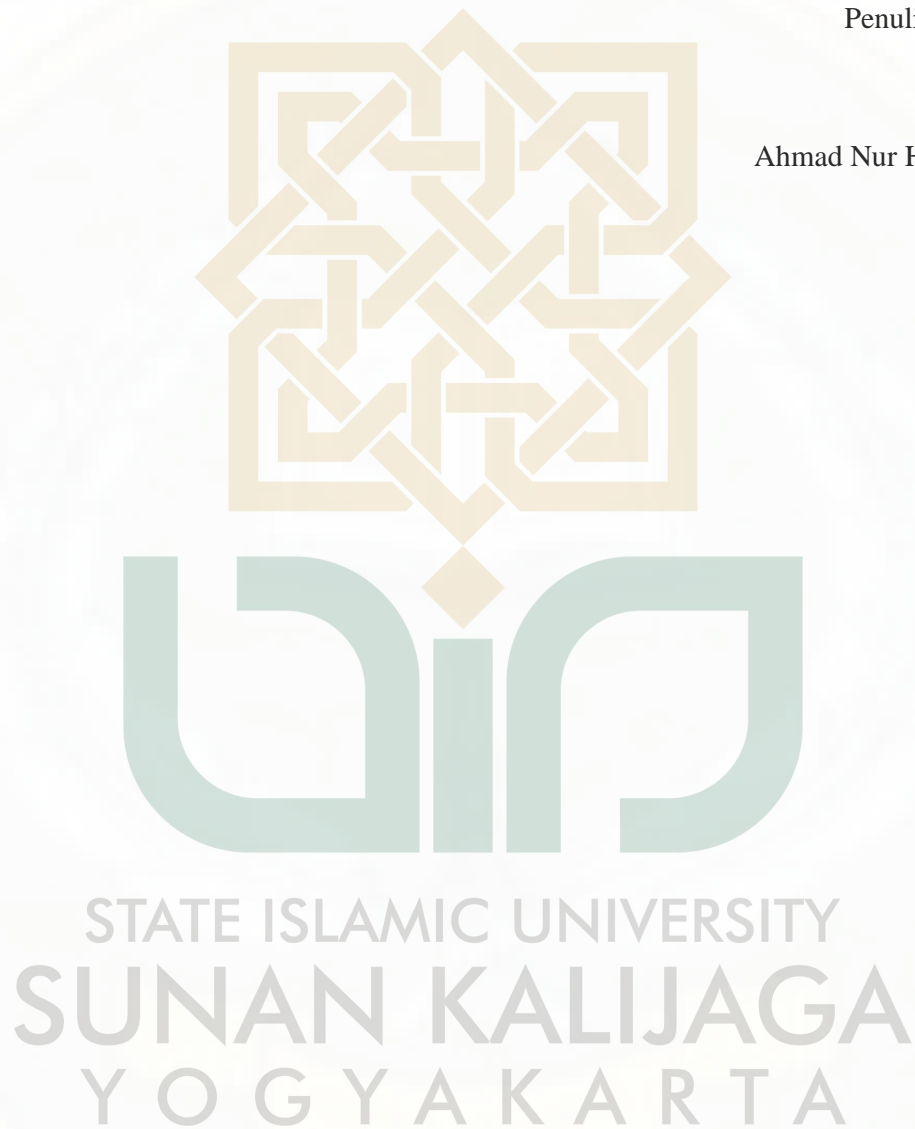
Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berminat dan menaruh perhatian pada masalah yang sama. Akhirnya penulis

mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Ahmad Nur Hamim



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, LP3ES, 1997.
- Al-'Assal Ahmad Muhammad. Abdul Karim, *System, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 1999.
- Anis Kurniati. 2003, *Etos Kerja Pekerja Muslim Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Studi Kasus di Perusahaan Perak M.H. Silver di Kotagede). Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga.
- Faizal, *Etos Kerja Masyarakat Muslim Kotagede*, Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2002.
- Fatikhatul Qoriah, *Hubungan Motivasi Beragama dan Etos Kerja Pada Karyawan Departemen Agama Kotamadya Magelang*, Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Gema Insani, Jakarta, 2002.
- Pius A Partanto/M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Arkola, 1994.
- Qoriah Fatikhatul, *Hubungan Motifasi Beragama dan Etos Kerja pada Karyawan Departemen Agama Kotamadya Magelang*, skripsi, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993).
- Suryopratomo, *Budaya Unggul Dan Infestasi SDM*.
- Suyami, dkk, *Kearifan Lolak Di Lingukngan Mayrakat Nelayan Jepara Jawa Tengah*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi

Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian
Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 2005.

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta, Gema Insani,
2002.

Waryono Abdul ghofur, "*Pengembangan SDM Dalam Tilikan Al-Qur'an*",
Populis, No.1, November 2001.

Wakhid Masrudin, *Etos Kerja Petani Dusun Depok Panjatan Kulon Progo*,
Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Ushuludin, UIN
Sunan Kalijaga. 1999.

Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*,
Robbani Press, Jakarta, 1997.

Yusuf Qordhowi, *Anatomi Masyarakat Islam*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta,
1997,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA